

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinasi, suatu karya sastra atau lebih kita kenal dengan fiksi, menawarkan berbagai permasalahan, manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan melalui karya fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Levis dalam Nurgiantoro (1966:14), yaitu prosa negatif yang bersifat imajinasi namun biasanya masuk akal, mengandung kebenaran, dan mendramatiskan hubungan antar manusia. Karya sastra sudah populer di katakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra terangkat melalui sebuah proses kreatif seorang pengarang. Sebab, kreativitas seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya. Oleh karena itu, penulis karya sastra juga sering di katakan sebagai sebuah aktivitas kreatif.

Imajinasi adalah kemampuan mental untuk menciptakan, membayangkan, dan memvisualisasikan sesuatu yang tidak secara langsung ada di dunia nyata. Ia melibatkan proses berpikir kreatif yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide, gambar, atau skenario yang tidak terikat oleh batasan fisik dan empiris dari kenyataan sehari-hari. Imajinasi dapat merangkumi berbagai aspek, dari membayangkan situasi yang belum terjadi hingga menciptakan konsep-konsep abstrak yang tidak pernah ada sebelumnya. Karya imajinasi adalah hasil dari proses kreatif di mana ide-ide dan konsep yang berasal dari imajinasi seseorang diubah menjadi bentuk yang dapat dilihat, dibaca, atau dialami oleh orang lain.

Karya-karya ini sering kali tidak terikat oleh batasan kenyataan fisik dan bisa mencakup berbagai media dan genre. Karya imajinasi memainkan peran penting dalam budaya dan masyarakat dengan menawarkan pelarian, hiburan, dan refleksi mendalam tentang kondisi manusia. Mereka tidak hanya menghibur tetapi juga dapat memprovokasi pemikiran dan memberi inspirasi.

Kisah nyata adalah narasi atau cerita yang didasarkan pada peristiwa, pengalaman, atau individu yang benar-benar ada dan terjadi di dunia nyata. Berbeda dengan karya fiksi yang diciptakan sepenuhnya dari imajinasi, kisah nyata berakar pada fakta dan realitas yang dapat diverifikasi. Kisah nyata bisa diungkapkan melalui berbagai bentuk media, termasuk buku, film, dokumenter, artikel, dan laporan. Kisah nyata memberikan wawasan yang berharga tentang dunia kita dan pengalaman manusia. Mereka sering kali berfungsi sebagai dokumentasi penting, menyediakan konteks dan perspektif tentang peristiwa yang membentuk sejarah dan masyarakat. Dengan mempelajari kisah nyata, kita dapat memahami lebih dalam tentang realitas manusia dan belajar dari pengalaman dan pelajaran yang telah dihadapi oleh orang lain.

Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF telah menjadi fenomena di dunia literatur Indonesia. Novel ini, yang awalnya diterbitkan sebagai serangkaian cerita di media sosial, berhasil menarik perhatian banyak pembaca dengan narasi yang mendalam dan emosional (Mommy ASF, 2019). Cerita ini mengisahkan tentang perjalanan kehidupan seorang wanita yang menghadapi berbagai cobaan dalam rumah tangganya, menggambarkan realitas kehidupan yang sering kali tersembunyi di balik penampilan luar yang sempurna.

Mimesis, sebuah konsep dalam teori sastra yang berarti imitasi atau peniruan, menjadi kerangka penting dalam memahami bagaimana novel ini merefleksikan kenyataan. Aristoteles, dalam karyanya *Poetika*, menyebutkan bahwa seni, termasuk sastra, adalah imitasi dari kehidupan. Novel *Layangan Putus* dengan jelas mencerminkan teori ini, di mana pengalaman hidup nyata sang penulis diolah menjadi sebuah narasi yang menggugah dan menggambarkan kompleksitas emosi manusia.

Dalam konteks sosial-budaya Indonesia, *Layangan Putus* menawarkan pandangan yang kuat mengenai isu-isu rumah tangga, seperti perselingkuhan, peran gender, dan dinamika kekuatan dalam hubungan suami-istri. Novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak pembaca untuk merenung dan berbicara tentang masalah-masalah yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mimesis dalam novel *Layangan Putus* dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi kehidupan nyata yang diimitasi oleh penulis dalam ceritanya. Dengan memahami bagaimana karya ini merefleksikan realitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian sastra Indonesia serta membuka diskusi lebih lanjut tentang relevansi mimesis dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra kontemporer (Sugihastuti & Suharto, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak dari narasi yang realistis dalam membentuk persepsi dan pemahaman pembaca tentang isu-isu sosial yang diangkat. Narasi yang kuat dan realistis seperti yang terdapat dalam *Layangan Putus* memiliki potensi untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap

masalah-masalah tertentu, memberikan wawasan baru, dan bahkan mendorong perubahan sosial. Dalam era digital saat ini, di mana informasi dan cerita dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial, novel seperti *Layangan Putus* memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk opini publik (Hutomo, 2020). Oleh karena itu, analisis mimesis dalam novel ini tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga relevan dalam memahami dinamika sosial yang lebih luas.

Data 1

a.1 Dalam novel layangan putus karya Mommy ASF ini terdapat kejadian yang sesuai dengan latar dan kesamaan di kehidupan nyata. Berikut penggalan konflik dalam novel layangan putus

“Mas Aris mengangguk dan tersenyum. Jam setengah sebelas siang kuhampiri dia ke hotel tempat menginap Bersama anak-anak. Sengaja melewati jam sarapan.aku tak ingin menginterupsi kebersamaan mereka, sekalian mengetes mas Aris.”

(NLP,35)

a.2 “diketahui, perempuan asa kecamatan gudo, jombang ini di gerebek saat Tengah memadu cinta dengan berondong di sebuah hotel jombang pada selasa, 14-5-2024 pada pukul 12.00 pm” (majalah detikjatim)

Di dalam analisis data a.1 dan a2 ini terdapat kesamaan latar yaitu latar tempat, waktu, dan suasana, di dalam novel menjelaskan bahwa latar tempat kejadian dalam novel berada di hotel sama dengan data pada majalah yaitu di hotel, sedangkan latar waktu pada novel dan majalah berbeda di novel menunjukkan

setengah 11 siang sedangkan di majalah menunjukkan malam hari, latar suasana pada novel dan majalah sama sama suasananya cemas dan menahan amarah.

Data 2

Dalam novel layangan putus karya Mommy ASF ini terdapat kejadian yang sesuai dengan konflik dan kesamaan di kehidupan nyata. Berikut penggalan konflik dalam novel layangan putus

b.1 “suami yang sudah kudampingi bertahun-tahun, menemukan cinta baru pada seorang selebgram yang cantik, muda, dan terkenal. Tanpa memandang status suamiku yang beranak empat, sang gadis cantikpun, rela dijadikan yang kedua.” (NLP,155)

b.2“Kisah perselingkuhan pilot Elmer Syaherman dengan pramugari Bella Damaika berhasil menggegerkan publik. Berada di satu maskapai yang sama, keduanya kepergok berselingkuh melalui aplikasi discord” (majalah suara.com)

Dalam analisis data 2 ini terdapat persamaan pada data b.1 dan b.2 novel terjadinya konflik awal mula terjadinya perselingkuhan antara mas Aris dan Kinanti. Pemeran Kinanti ini dengan bangganya dia menjadi selingkuhan padahal disisi lain kinanti juga tau kalau mas Aris sudah mempunyai istri dan anak. Tetapi ia sangat egois ingin merebut mas Aris dari istrinya sama halnya dengan kehidupan nyata yang terdapat dalam majalah suara com dimana piloter Elmer berselingkuh dengan pramugari Bella. Pilot Elmer ini juga sudah mempunyai istri dan anak tetapi pramugari Bella ingin merebut suami orang tanpa memikirkan perasaan istrinya.

Melalui pendekatan analisis ini, penelitian ini akan menelusuri cara-cara penulis menggunakan pengalaman pribadi dan observasi sosial untuk menciptakan narasi yang autentik dan menyentuh. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan pembaca tentang pentingnya mimesis dalam sastra dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana karya sastra dapat menjadi cermin dari kehidupan nyata.

Adapun Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Analisis Mimetik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar” oleh Revita 2020. Revita (2020) mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan mengenai fenomena yang dialami tokoh utama dalam surat kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar, peneliti karya Revita ini berfokus dalam pendekatan mimetik. Berbeda dengan Penelitian Revita, Penelitian ini fokus dalam mengkaji kesamaan latar dan kesamaan konflik dalam novel layangan putus karya Mommy ASF dengan kehidupan nyata yang dilakukan dengan pendekatan mimesis.

Adapun Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “analisis tokoh Berdasarkan pendekatan mimetik pada novel hujan karya tereliye serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa di SMA” oleh Elfara 2021. Elfara (2021) mengkaji berdasarkan hal di atas, maka peneliti memilih novel hujan karya tereliye yang di kaji dengan pendekatan mimetic karena ceritanya menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan Bahasa yang menarik dan mudah di pahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan pendekatan mimetic pada novel hujan karya tereliye, peneliti karya

elfara (2021) ini berfokus pada analisis tokoh dan implikasi hasil Penelitian tentang pendekatan mimetik pada novel hujan karya tereliye.

Penelitian terdahulu yang ke tiga berjudul “Analisi Pendekatan Mimetik dalam Novel Trilogi Pangkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap pembelajaran sastra” oleh arinda (2022). Arinda (2022) mendalami penerapan pendekatan mimetik dalam karya sastra. Pendekatan mimetik sendiri merupakan teori kritik sastra yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial, budaya, atau kehidupan manusia secara umum. Dalam penelitian ini, novel trilogi *Pingkan Melipat Jarak* dianalisis untuk melihat sejauh mana karya tersebut merefleksikan kehidupan nyata atau memberikan gambaran tentang realitas yang dihadapi masyarakat.

penelitian ini juga membahas implikasi hasil analisis tersebut terhadap pembelajaran sastra, khususnya dalam konteks pendidikan di sekolah. Penelitian ini menawarkan gagasan tentang bagaimana novel dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan apresiasi sastra tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa serta membantu mereka memahami hubungan antara karya sastra dan konteks sosialnya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya strategi pengajaran sastra sekaligus membuka wawasan baru dalam memahami karya Sapardi Djoko Damono.

Penelitian terdahulu yang ke empat berjudul “Analisis Nilai Sosial pada Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya dengan Pendekatan

Mimetik” oleh Yunita (2021) merupakan kajian yang bertujuan menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut melalui pendekatan mimetik.

Pendekatan mimetik digunakan untuk mengungkap sejauh mana karya sastra merefleksikan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dianalisis sebagai representasi kehidupan sosial, termasuk konflik, nilai, dan dinamika hubungan antarindividu di dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang relevansi novel tersebut dengan kondisi sosial pada saat novel itu ditulis maupun relevansinya dengan konteks sosial masa kini. Dengan menggunakan pendekatan mimetik, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam mengenai karya sastra tetapi juga menyoroti potensinya sebagai media refleksi realitas sosial yang bermanfaat dalam pembelajaran sastra.

Penelitian terbaru oleh Harris (2021) menunjukkan bahwa karya sastra modern sering kali menggunakan mimesis untuk menggambarkan kompleksitas kehidupan di era digital, termasuk bagaimana media sosial mempengaruhi identitas dan interaksi manusia. Mimesis dalam sastra digital memperluas cakupan representasi dengan memasukkan elemen-elemen teknologi dan virtualitas, menciptakan narasi yang mencerminkan kehidupan digital kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kesamaan latar yang ada dalam novel *Layangan Putus*?
- 2) Bagaimana kesamaan konflik yang ada dalam novel *Layangan Putus*?

1.3 Tujuan

Mendeskripsikan kesamaan latar dan kesamaan konflik yang ada dalam novel layangan putus dengan kehidupan nyata.

1.4 Manfaat

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi konsep mimesis dalam karya sastra kontemporer Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada studi sastra, terutama dalam analisis penerapan mimesis dalam novel.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana realitas kehidupan dapat diimitasi dan diinterpretasikan dalam karya sastra, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra yang dibaca.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat membuka diskusi mengenai isu-isu sosial yang diangkat dalam novel *Layangan Putus*, seperti perselingkuhan, peran gender, dan dinamika kekuatan dalam hubungan suami-istri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah-masalah tersebut.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah suatu anggapan dasar yang digunakan sebagai patokan berfikir dalam melakukan Penelitian. Novel layangan putus

merepresentasikan atau meniru aspek-aspek kehidupan nyata, baik itu dalam hal karakter, plot, maupun tema. Dengan kata lain, novel ini dianggap sebagai cermin dari realitas sosial atau psikologis.

1.6 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian adalah pokok Bahasa dalam Penelitian. Adanya ruang lingkup Penelitian untuk mengetahui Batasan-batasan peneliti dalam melakukan Penelitian. Ruang lingkup Penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel Penelitian ini adalah bentuk kesamaan latar dalam novel layangan putus dan bentuk konflik dalam novel layangan putus.
- 2) Data Penelitian ini adalah berupa kalimat dalam penggalan di novel layangan putus.
- 3) Sumber data Penelitian ini adalah novel layangan putus karya Mommy asf.

1.7 Definisi istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam Penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dari Penelitian sebagai berikut.

- a. Mimesis adalah tiruan, meniru, atau perwujudan secara umum berarti mimesis dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dari dunia kehidupan nyata.
- b. Karya imajinasi adalah hasil dari proses kreatif di mana ide-ide dan konsep yang berasal dari imajinasi seseorang diubah menjadi bentuk yang dapat dilihat, dibaca, atau dialami oleh orang lain. Karya-karya ini sering kali tidak

terikat oleh batasan kenyataan fisik dan bisa mencakup berbagai media dan genre.

- c. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dapat disimpulkan sebuah karangan prosa yang Panjang mengisahkan tentang kehidupan manusia dan Masyarakat sekitar dengan adanya tokoh dan menonjolkan watak.

